

PEMANFAATAN MEDIA VISUALISASI INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT ZAMAN KERAJAAN SRIWIJAYA DI SMA NEGERI 5 SURAKARTA

Agus Susilo

STKIP-PGRI Lubuk Linggau

Email: Agussusilo594@yahoo.co.id

Abstrak: Media pembelajaran yang dimanfaatkan adalah media pembelajaran sejarah visualisasi yang telah ada tentang interaksi sosial masyarakat zaman Kerajaan Sriwijaya. Dimana media visualisasi ini akan dipakai dalam penelitian pada siswa di SMA Negeri 5 Surakarta. Jenis penelitian kualitatif ini adalah mengangkat masalah pemanfaatan media pembelajaran dengan memanfaatkan media visualisasi yang berisi materi Kerajaan Sriwijaya untuk diterapkan di SMA Negeri 5 Surakarta. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta mengumpulkan video pembelajaran terkait Kerajaan Sriwijaya untuk dimanfaatkan sebagai pembelajaran visualisasi. Media Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Surakarta, yaitu dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Surakarta, peran seorang guru sangat minim dan terbatas dalam menggunakan atau memanfaatkan sebuah media pembelajaran untuk membantu dan mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran. Kebutuhan siswa akan media yang berbeda, membuat pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Surakarta harus bervariasi. Siswa menginginkan pembelajaran yang tidak membosankan hanya berpatok pada satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Media visualisasi yang diterapkan terbukti mampu membuat siswa lebih paham dan mampu menelaah materi pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: Pembelajaran, Media Visualisasi

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi sebagian orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Menurut Driyarkara (dalam Ahmadi Abu, 2003: 47), mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi setelah memenuhi syarat dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2011: 79)

Tantangan bagi lembaga pendidikan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, adanya beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit sehingga menjadi momok bagi sebagian siswa, kurang efektifnya metode pembelajaran yang selama ini dipakai oleh guru, kurang tersedianya media dan sarana yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta gaya belajar dan tipe-tipe yang berbeda dari setiap peserta didik. Semua tantangan dan permasalahan yang dihadapi ini menuntut pemecahan agar dapat menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan memberi dampak yang efektif dan efisien (Suryani, 2013: 1).

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara tidak lepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya. Perkembangan dan perubahan yang terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu

bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (Rahmani, 2013: 17).

Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Peran guru sebagai fasilitator membantu para siswa bersosialisasi dengan teman-temannya. Siswa yang pandai diminta untuk membantu temannya yang kurang pandai akan menumbuhkan sikap saling menghargai diantara mereka. Berdiskusi mereka akan belajar saling menghargai. Jika ada teman yang presentasi mereka akan mendengarkan sebagai bentuk penghargaan terhadap temannya yang presentasi (Djamarah, 2010: 42-45).

Dalam upaya untuk menentukan media sosial menegaskan bahwa, media sosial atau jaringan sebagai istilah mengacu pada alat jaringan atau teknologi yang menekankan aspek sosial dari web seperti media komunikasi, kolaborasi, dan ekspresi kreatif (Al-Rahmi dan Othman, 2013: 1).

Adanya pembelajaran kooperatif yang merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slaving, 2005: 4-33).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada proses dari awal hingga berakhirnya penelitian dilaksanakan dalam pengumpulan data dan analisis data dilakukan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang meliputi tiga komponen

analisis yaitu reduksi data, penyajian data/display dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Proses pembelajaran di sekolah khususnya jenjang SMA sering kali menjadi problem dalam dunia pendidikan. Pembelajaran Sejarah di SMA terkadang selalu diidentikan dengan materi yang menghafal dan merupakan pelajaran yang membosankan bagi siswa. Hal ini dikarenakan materi yang luas dan sering mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang besar dan cenderung banyak di masa lalu, membuat pendalaman sejarah siswa lebih kritis dan kreatif. Penyampaian materi Sejarah yang tidak sedikit membuat siswa bingung dan merasa terbebani dengan menghafal tersebut pada saat guru mengadakan evaluasi atau ujian meskipun tanpa perlu memahami isi materi dalam pokok pembahasan (Adam, 2006: 3).

Studi lapangan dilaksanakan dengan menggunakan sumber yang diperoleh dari kegiatan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Surakarta. Aspek yang diteliti dalam studi pendahuluan ini antara lain mengenai profil sekolah SMA Negeri 5 Surakarta, sarana prasarana, keadaan sekolah siswa SMA Negeri 5 Surakarta, profil guru Sejarah SMA Negeri 5 Surakarta, perangkat belajar mengajar, dan hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Surakarta yang telah ada dihalaman sebelumnya.

Kendala dalam pembelajaran sejarah di SMA yang dihadapi guru, yaitu (1) Materi pembelajaran sejarah yang sangat padat dan banyak sehingga tidak semua materi yang disampaikan kepada siswa dapat diingat dan dipahami dengan baik, maka perlunya sebuah media pembelajaran untuk mempermudah dalam proses pembelajaran di dalam kelas; (2) Penggunaan media pembelajaran sejarah

yang bervariasi terutama yang relevan dengan materi yang diajarkan akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa tentunya akan memperlancar proses pembelajaran sejarah dan membuat pembelajaran sejarah menjadi bermakna (Fathurrohman, 2014: 10).

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Sejarah, dan beberapa siswa di kelas X. Hasil wawancara diperoleh gambaran bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran oleh guru masih sangat minim. Guru belum mengembangkan sebuah media pembelajaran disebabkan oleh beberapa kendala, yaitu waktu dan jarak serta biaya. Waktu dalam hal ini keluangan untuk menyusun media yang mampu meningkatkan minat belajar sejarah. Kendala lainnya adalah meskipun setiap kelas memiliki LCD, namun ada juga yang tidak bisa dipakai, sebagai solusinya yaitu memakai ruang kelas kosong yang memang biasa dipakai untuk memutar video pembelajaran.

Dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi juga berinteraksi dengan semua sumber belajar yang dipakai untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Untuk mencapai pembelajaran adalah cara mengorganisasi pembelajaran, menyampaikan isi dan menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada dan dapat berfungsi secara optimal. Guru yang baik akan berusaha agar pembelajarannya berhasil secara optimal. Tujuan perencanaan bukan hanya untuk menguasai prinsip-prinsip fundamental, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran (Hamiyah, Nur & Jauhar, Muhammad, 2014: 64).

2. Deskripsi Bentuk Kebutuhan Guru Dan Siswa Terhadap Media Pembelajaran

Untuk siswa sangat antusias menyambut media pembelajaran visualisasi

yang ditayangkan lewat proyektor, karena siswa lebih memahami media visualisasi dari pada hanya mengandalkan ceramah dan buku teks. Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kreativitas siswa guru banyak memanfaatkan media pembelajaran yang sudah jadi dan diselingi drama dalam proses pembelajaran yang sangat disukai oleh siswa.

Pembelajaran dengan media pembelajaran yang lama membuat siswa masih merasa kesulitan menangkap materi khususnya materi sejarah, yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dalam menyusun media pembelajaran, dan bahan ajar yang hanya terbatas menggunakan buku teks dan media seadanya. Selain itu, adanya penerapan kurikulum 2013 yang mengharapkan siswa lebih aktif namun guru harus kreatif, tentunya media pembelajaran visualisasi sangat dibutuhkan. Selain dapat meningkatkan motivasi siswa juga dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran sejarah. Adanya asumsi ini, ditawarkan model media menggunakan visualisasi berupa video pembelajaran yang mempunyai spesifikasi dan dipergunakan dapat mengatasi masalah belajar siswa dan membantu guru untuk mempermudah penyampaian materi dalam proses pembelajaran.

Saat ini penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan didalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Untuk itulah seorang guru dituntut harus kreatif didalam pembuatan media tersebut. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu menggunakan media video/film. Dengan menggunakan media audio video, siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan dari pada hanya menggunakan metode ceramah (Setyawan & Kurniawan, 2015: 60).

Guru dapat membantu proses ini, dengan cara-cara mengajar dengan

memberikan informasi menjadi sangat bermakna dan relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide, dan dengan mengajak siswa agar dengan menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa tangga yang dapat membantu siswa dalam mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, namun harus diupayakan agar siswa sendiri yang memanjat tangga tersebut (Kamil, 2014: 6).

3. Deskripsi Bentuk Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Visualisasi

Dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa, agar mampu berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan, melatih keterampilan, baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik. Selain itu, guru harus mampu melipat gandakan potensi siswa dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang hal ini penting, karena guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Berdasarkan evaluasi diri, guru dapat memperbaiki program pembelajaran yang dirancangnya dan menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dapat melakukan evaluasi kembali tentang program pembelajaran yang sudah diperbaiki dan dilaksanakannya di dalam kelas (Sanjaya, 2006: 14).

Daryanto (2013: 64) mengatakan bahwa media visualisasi menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang ada di dalam kelas, dan menjadikan suatu alternatif keterbatasan kesempatan mengajar yang dilaksanakan pendidik. Diharapkan adanya media visual tersebut akan meningkatkan prestasi dan memperkuat pendalaman sejarah siswa terhadap materi yang diajarkan.

Atas dasar keinginan guru dan siswa yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri

5 Surakarta diperoleh data bahwa dalam pembelajaran sejarah menginginkan sebuah media pembelajaran yang menarik, efektif, efisien, inovatif, mudah digunakan, dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran sejarah yang berlangsung di dalam kelas. Selain itu media yang dibutuhkan siswa adalah sebuah media pembelajaran sejarah yang mudah dipahami seperti video visualisasi yang didalamnya memuat animasi yang menyenangkan siswa sehingga mempermudah siswa untuk menyerap materi pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis visualisasi yang akan membantu siswa dalam mempelajari materi sejarah, mengembangkan pengetahuan mereka dengan sikap kritis dan membantu mengembangkan karakter siswa sehingga membantu siswa menjadi siswa yang paham akan multikultural dalam kehidupan yang beranekaragam, mampu memecahkan berbagai persoalan dan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media visualisasi siswa diharapkan mampu menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Kerajaan Sriwijaya, baik segi kehidupan masyarakatnya, perekonomiannya, dan kejayaan Kerajaan Sriwijaya untuk dapat dipecahkan dalam kehidupan mereka.

Pernyataan diatas relevan dengan penelitian yang dilakukan Hamiyah, Nur & Jauhar, Muhammad, (2014: 64), dimana media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak objek yang tidak mungkin dilihat secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik dikarenakan: lokasi objek sangat jauh, objek terlalu besar, objek terlalu kecil, objek bergerak terlalu lambat, objek bergerak terlalu cepat, objek terlalu kompleks, objek mudah rusak, objek bersuara sangat halus, objek berbahaya. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan dan perbedaan pengalaman para peserta didik sehingga dapat menghasilkan keseragaman pengamatan. Media juga dapat

menampilkan benda atau peristiwa yang terjadi di masa lampau dan sudah tidak ada sekarang, misalnya dengan gambar/foto, slide, film, video, atau media lain siswa yang mengetahui dengan jelas benda/peristiwa sejarah.

Raduoivo, (2013: 195), mengatakan bahwa komunikasi murid-guru dan kemampuan komunikasi guru tampaknya konsep kunci untuk mencapai tujuan dari tindakan pendidikan. Studi terbaru menyoroti hubungan antara keterampilan guru komunikasi, efisiensi, dan fakta bahwa keterampilan ini bisa memainkan peran yang lebih penting untuk pendidikan bahwa pelatihan staf pengajar, tingkat kecerdasan dan metode pengajaran. Tujuan penelitian adalah menyelidiki aspek khusus untuk komunikasi pendidikan, yang merupakan faktor fasilitator dan hambatan dalam proses pembelajaran dan dalam hubungan guru-murid.

Upaya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran merupakan strategi untuk menempatkan media sebagai alat fundamental, seperti yang dilakukan oleh Oemar Hamalik (2011: 86), kegiatan pembelajaran dengan media audio visual diharapkan dapat memberikan reaksi intelegen terhadap unsur-unsur tertentu dalam film dan bukan dimaksudkan untuk menempatkan hal di luar jangkauan peserta didik. Untuk sarana prasarana, solusinya adalah dukungan dari pihak sekolah untuk menyediakan tempat representatif untuk kelancaran kegiatan pembelajaran (Setyawan & Kurniawan, 2015: 60).

Selain itu SMA Negeri 5 Surakarta yang merupakan SMA yang telah menerapkan kurikulum 2013, sangat membutuhkan media pembelajaran audio visual untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas khususnya pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Surakarta menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan *Scientific Learning*

merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Dalam Kurikulum 2013, media merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tanpa adanya media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar siswa di kelas.

Pernyataan diatas sejalan dengan W. James Popham (2008: 43), yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan keseluruhan hasil belajar yang direncanakan dan di bawah tanggung jawab Sekolah. Kurikulum menunjukkan pengalaman dan hasil pengajaran yang diinginkan. Maka, kurikulum yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dalam dunia pendidikan baru ini.

Pembelajaran sejarah khususnya untuk Kurikulum 2013 juga menekankan penilaian proses. Dalam hal ini, penilaian proses sudah dilampirkan dalam RPP, yaitu dalam lembar pengamatan diskusi. Tidak hanya menggunakan lembar pengamatan diskusi, tetapi juga dilakukan pengamatan atau penilaian sikap dan proyek (hasil kegiatan diskusi). Di sinilah tampak kelebihan Kurikulum 2013, yang mengharuskan peserta didik berproses dengan baik dan tidak hanya dinilai melalui hasil akhir berupa tes prestasi tetapi juga penilaian proses.

Maka dengan demikian perlu dikembangkan media pembelajaran berbasis visualisasi yang akan membantu siswa dalam mempelajari materi sejarah, mengembangkan pengetahuan mereka dengan sikap kritis dan membantu mengembangkan karakter siswa sehingga membantu siswa menjadi siswa yang paham akan multikultural dalam kehidupan yang beranekaragam, mampu memecahkan berbagai persoalan mengajar bagi guru.

Keunggulan penggunaan media visual dapat meningkatkan secara signifikan kualitas data dan memfasilitasi kerjasama

interinstitution. Dalam akuisisi sistem gambar dan analisis digital, kualitas gambar dan resolusi yang diawetkan dibandingkan dengan sistem lain yang membutuhkan transfer gambar dari digital ke analog dan kembali ke digital (G. Bartoli, dkk, 2008: 5).

PENUTUP

1. Media Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Surakarta, yaitu dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Surakarta, peran seorang guru sangat minim dan terbatas dalam menggunakan atau memanfaatkan sebuah media pembelajaran untuk membantu dan mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran. Minimnya penggunaan media oleh guru karena waktu yang dimiliki guru dalam mengajar sangat terbatas.
2. Kebutuhan siswa akan media yang berbeda, membuat pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Surakarta harus bervariasi. Sehingga membuat guru Sejarah harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran yang beranekaragam. Siswa menginginkan pembelajaran yang tidak membosankan hanya berpatok pada satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
3. Media visualisasi yang diterapkan terbukti mampu membuat siswa lebih paham dan mampu menelaah materi pembelajaran sejarah. Hal ini membuat pihak guru dan siswa merasa puas, sehingga materi sejarah mampu dikemas dalam bentuk yang berbeda. Media visualisasi diterima dengan baik antara guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamalik, Oemar, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar, 2014. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kamil, Mustofa, 2014. *Landasan Teori Dalam Pengembangan Model Pembelajaran*. Bandung: Pendidikan Luar Biasa FKIP UPI.
- Rahmani, Ainul Marya, 2013. *Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Matematika SMP N 5 Banguntapan Bantul*. Yogyakarta: FST Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga.
- Sanjaya, Wina, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Schunk, Dale H, 2012. *Learning Theories An Educational Perspective. Teori Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Slavin, Robert E, 2005. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Tahun 2006. University of Toronto Press, Florida.
- AL-Rahmi, Waleed Mugahe and Othman, Mohd Shahizan, 2013. *Evaluating Student's Satisfaction Of Using Social Media Through Collaborative Learning In Higher Education*. Johor Bahru: Universiti Teknologi Malaysia. Volume 6 Issue 4 Tahun 2013. Department of Information System, Universiti Teknologi Malaysia, Johor Bahru, Malaysia.
- Duchak, O, 2014. *Visual Literacy in Educational Practice*. Czech-Polish Fathurrohman, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Pada Mata Pelajaran PKN*. Yogyakarta: UNY.
- G. Bartoli, dkk, 2008. *Model-Based Analysis of Flow-Mediated Dilation and Intima-Media Thickness*. International Journal of Biomedical Image Volume 2008. Tahun 2008. Department of Information Engineering, University of Siena, Italy.
- Raduoivo, Andrei, 2013. *Aspects Of The Communication In The Educational System. Case Study, High School Sector*. Volume 13 No. 2. International Journal. University of Agricultural Sciences and Veterinary Medicine, Calarasi Branch Romania.

Jurnal

Setyawan, Deny & Kurniawan, Adhetya, 2015. *Pengembangan Media Audio Video Untuk Meningkatkan hasil Belajar pada siswa SMK PN 2 Purworejo*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Otomotif. FKIP. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model Value Clarification Technique. Jurnal Pendidikan Sejarah Volume 23 No. 2 Tahun 2013. Jurusan Pendidikan Sejarah. UNS. Surakarta.

Suryani, Nunuk, 2013.